

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL KESENIAN TOPENG KALENG DI KABUPATEN****Karawang Jawa Barat***Universitas Singaperbangsa Karawang*

**Abstract:** *Typical Canned Mask Art in Karawang district is an art that is held as an entertainment event at celebrations and after Eid al-Fitr. In this art there are still many people who do not know the value of local wisdom contained in it. Canned mask art has a characteristic that is different from other mask arts. This study aims to inform and introduce the process of the Canned Mask art in Karawang Regency and inform the local wisdom values contained in the typical Karawang Can Mask art. This study uses a descriptive method that explains and describes a Canned Mask art. The technique used in this study is observation of the place by watching the Canned Mask art performance directly. After further research, the researchers obtained the results of the study that there were (1) differences in the implementation of the Canned Mask art, typical of Karawang Regency, (2) local wisdom values consisting of artistic values, historical values, economic values, social values, and educational value.*

**Keywords:** *Local wisdom, art, and canned masks*

**PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki banyak kesenian tradisional diberbagai daerah. Khusus daerah kabupaten Karawang terdapat kesenian tradisional yaitu kesenian Topeng Kaleng. Kesenian topeng kaleng di daerah kabupaten Karawang memiliki nilai-nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal adalah suatu nilai yang terdapat dalam kesenian sebuah budaya yang di dalamnya terdapat tradisi turun temurun dari leluhur kita. Suatu kesenian akan menjadi ciri khas daerah tersebut bahkan menjadikan daerah tersebut di kenal tradisi atau kesenian yang menarik. Tidak sedikit karena dipengaruhi zaman yang lebih modern sebuah kesenian tersisihkan atau bahkan sampai punah. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul tersebut untuk memperkenalkan isi dari kesenian Topeng Kaleng di antaranya terdapat pertunjukan teater, tarian, dan nyanyian di dalamnya. Hal lain untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kesenian Topeng Kaleng khas Karawang yang tidak dimiliki daerah lain.

Dengan adanya kesenian Topeng Kaleng yang membahas mengenai nilai-nilai kearifan lokal ini dapat memberikan manfaat terhadap adanya pertunjukan teater memberikan wawasan kepada penonton mengenai cerita yang dibawakan dan dapat memetik sebuah nilai moral yang terkandung. Bahkan, tidak banyak teater dipadukan dengan genre bodor yang akan memberikan hiburan. Dari segi tarian biasanya membawakan tarian khas Karawang pula yaitu tarian jaipong yang membuat penonton terlibur. Terakhir dari segi nyanyian, dalam nyanyian ini biasanya dalam kesenian Topeng Kaleng menggunakan tembang sunda. Hal ini dapat memperkenalkan tembang sunda ke khalayak umum. Jadi, dari ketiga perpaduan tersebut dikemas secara kreatif oleh para pemain Topeng Kaleng, perpaduan tersebut adalah kesenian Topeng Kaleng.

Kabupaten Karawang terkenal dengan berbagai kesenian selain topeng Kaleng, adanya Topeng Banjet dan tarian Jaipong. Banyak orang yang beranggapan bahwa Topeng Banjet dengan Topeng Kaleng merupakan kesenian yang sama. Kenyataannya bahwa Topeng Banjet dengan Topeng Kaleng memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut sangat signifikan jika penonton melihat kedua pertunjukannya secara langsung. Perbedaannya terdapat (1) pada bagian perlengkapan. Pada topeng kaleng alat-alat yang digunakan banyak menggunakan barang bekas seperti ember bekas ataupun barang-barang bekas lain yang disulap sehingga masih bisa digunakan. Sedangkan pada topeng banjet alat yang digunakan tidak memanfaatkan barang bekas. (2) pada bagian isi. Topeng kaleng membawakan cerita yang lebih modern tanpa adanya unsur sejarah. Sedangkan pada topeng banjet membawakan cerita zaman dahulu dengan perpaduan zaman modern dan diselipkan unsur sejarah. (3) tata artistik. Pemain pada topeng kaleng sering kali hanya menggunakan pakaian sehari-hari tanpa menggunakan pakaian khas kebudayaan yang dibawakan. Sedangkan pada topeng banjet, pemain menggunakan pakaian kebudayaan kabupaten Karawang atau Betawi sesuai dengan cerita yang akan dibawakan. (4) pada bagian waktutunjukan per. Topeng kaleng berdurasi lebih sedikit dibandingkan dengan topeng banjet yang sampai pada tengah malam. (5) pada bagian waktu acara. Topeng kaleng biasanya akan tampil di hari-hari yang bebas. Bahkan topeng kaleng sering kali diadakan dengan cara mengamen pada setiap kampung dengan cara bergiling. Sedangkan pada topeng banjet hanya ada pada acara hajatan atau acara tertentu yang diundang saja. Dapat disimpulkan bahwa topeng kaleng dan topeng banjet memiliki perbedaan yang cukup banyak.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu pertama penelitian yang dilakukan oleh Ai Nurhayati (2013) berjudul Kesenian Topeng Kaleng Sinar Asmara Eloy Grup di Desa Telagasari Kecamatan Purwasari yang membahas mengenai masalah yang terdapat pada proses topeng kaleng, bentuk penyajian topeng kaleng dan adanya proses transmisi dalam pertunjukan topeng kaleng. Perbedaannya penelitian ini yaitu pada subjek dan objek penelitian. Penelitian kedua yaitu oleh Dewi Ratih (2019) berjudul Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Misalin di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis yang membahas mengenai nilai kerifan lokal pada tradisi misalin. Perbedaan penelitian yaitu pada objek penelitian dan subjek penelitian. Penelitian ketiga oleh Arni Chairul (2019) berjudul Kearifan Lokal dalam Tradisi Mencoliak Anak pada Masyarakat Adat Silungkang yang membahas mengenai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi mancoliak. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian.

#### REFERENSI:

1. Arni, Chairul. (2019). Kearifan Lokal dalam Tradisi Mencoliak Anak pada Masyarakat Adat Silungkang. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*. 5(2). 172-188.
2. Asmara, Rangga. (2016). Eksplorasi Fungsi dan Nilai Kearifan Lokal Dalam Tindak Tutur Melarang di Kalangan Penutur Bahasa Jawa Dialek Standar. *Jurnal transformatika*. 12(1), 28-43.
3. Banoe, Pano. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius. Dedi sutedi. 2003. *Dasar0dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora. Utama Press.
4. Danandjaja, James, *Folklor Indonesia: Ilmu Gosif, Dongeng, dan Lain-lain* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997).